



► KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

Kasus di Jogja Meningkat

UMBULHARJO—Kasus kekerasan terhadap perempuan di Kota Jogja tercatat meningkat dari 2019 sampai 2021.

*Sirojul Khafid
sirojul@harianjogja.com*

Data Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Jogja menyebutkan pada 2019 terdapat 122 kekerasan terhadap perempuan dan 145 kasus pada 2020. Sampai Oktober tahun ini tercatat sudah ada 175 kekerasan terhadap perempuan.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja Edy Muhammad mengatakan beberapa penyebabnya seperti karakter individu yang pemarah, kondisi ekonomi serta faktor orang lain.

Dalam kekerasan yang diakibatkan faktor orang lain, ada perubahan pola di masa pandemi Covid-19. Apabila sebelum pandemi faktor orang lain ini berada di luar keluarga, di masa pandemi faktor orang lain berada di dalam lingkup keluarga.

"Secara tidak langsung pandemi berpengaruh pada meningkatnya angka kekerasan, angkanya menunjukkan seperti itu. Terjadi pula pergeseran pola tetapi mesti ada penelitian untuk memastikan asumsi ini. Ini baru angka-angka yang menunjukan korelasi, belum ada penelitiannya," ucapnya se usai acara peringatan Hari Anti Kekerasan di kompleks Balai Kota Jogja, Rabu (1/12).

► Sampai Oktober tahun ini tercatat sudah ada 175 kekerasan terhadap perempuan.

► Perlu keterlibatan masyarakat dalam mengakhiri kekerasan terhadap perempuan maupun anak.

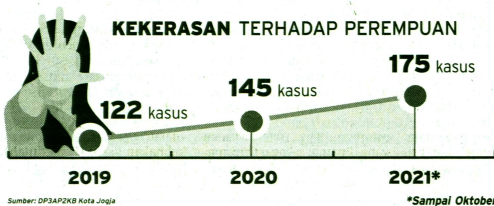
Selain pada perempuan, terjadi pula peningkatan kekerasan terhadap anak. Pada 2020 terdapat 39 kasus dan tahun ini sampai Oktober terdapat 55 kasus. Persentase terbesar pada kekerasan psikis setelah itu kekerasan fisik.

Ada asumsi meningkatnya kekerasan pada anak lantaran proses pembelajaran yang berlangsung secara daring.

"Intensitas bertemu dengan keluarga tinggi. Mungkin orang tua tidak bisa menjadi guru, mengajar anaknya di hampir semua pelajaran dan mendampingi. Ada beberapa hal yang menjadikannya mengalami penurunan cara berpikir, sehingga stres dan muncul kekerasan," kata Edy.

Untuk kekerasan yang menimpa difabel, ada satu laporan yang masuk pada 2020. Kekerasan ini berupa pelecehan seksual yang dilakukan tetangga. Dari seluruh laporan yang masuk, UPT PPA memberi pendampingan terhadap korban sesuai dengan jenis kekerasan yang dialami.

Ketua Tim Penggerak PKK Kota Jogja Tri Kirana Muslidatun mengatakan perlu keterlibatan masyarakat dalam mengakhiri kekerasan terhadap perempuan maupun anak. "Mari bergerak bersama melindungi perempuan dan anak terhad kekerasan dalam situasi apapun," tuturnya.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005